

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran akhlak yang kurang maksimal cukup mengakibatkan kegelisahan di lembaga pendidikan. Pembelajaran akhlak yang kurang maksimal akan menyebabkan akhlak bertentangan dengan nilai-nilai bangsa dan agama. Masalah ini harus diperbaiki melalui pendidikan agama khususnya pendidikan yang bersifat Islami. Pendidikan harus dijalankan kembali sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri agar tidak terjadi disorientasi dalam pendidikan.

Salah satu penyebab lunturnya karakter bangsa adalah pendidikan hanya dijadikan alat pengumpulan suara politik dan alat pencari uang saja, kurang menghiraukan nilai-nilai karakter, sedangkan proses pembelajaran yang konstruktual telah menyeret kegiatan pendidikan ke arah formalisme kurikuler yang menekankan keberhasilan pendidikan diukur dari kelulusan ujian dan hanya memenuhi standar normatif saja, ditambah dengan eksistensi dan peran lembaga-lembaga pendidikan tradisional semakin melemah karena pragmatis pendidikan yang lebih berorientasi pasar dan ketenaga kerjaan”.¹

Pendidikan pada undang-undang dijelaskan dilaksanakan untuk memaksimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Potensi diri tersebut dikembangkan agar peserta didik mampu menghadapi zaman yang semakin

¹ Abdul Mu'ti, Lemahnya Pendidikan Karakter Bangsa dalam *Majalah Smart : Cerdas Mengkaji dan Menginformasikan*, Volume II no 1 Januari-Juni 2011 (Semarang : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2011), 69.

berkembang dan dapat menjalankan perannya dengan baik di kehidupan bermasyarakat nantinya.

Pendidikan sangatlah penting dan tidak boleh dikesampingkan dalam kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikanlah manusia mampu mengangkat martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola pikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah. Melalui pendidikan itu akhlak manusia dapat terbentuk. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif.²

Terutama Pendidikan agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sendiri.³

² Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, " *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik*" Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017

³ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* , (Jogjakarta : Arruz Media, 2012), 124

Akhlak merupakan pokok dari segalanya sebelum ilmu. Seperti *maqolah* yang sering kita dengar *Al-adabu fauqol `Ilmi*. Telah diriwayatkan juga didalam hadist yang diriwayatkan oleh siti `Aisyah didalam kitab *Adabu Al-`alim Wa- almut`alim* karya Hadrotus Syekh K.H. Hasyim Asy`ari, Rasulullah Saw, bersabda.⁴ :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ وَيُحْسِنَ مُرْضِعَهُ

وَيُحْسِنَ آدِبَهُ

Artinya:” Rasulullah bersabda : Hak anak yang wajib dipenuhi oleh kedua orang tua yaitu memberi nama yang bagus, memberikan susuan yang bagus, dan memperbagus akhlaknya”

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menanamkan akhlak yang baik untuk generasi penerus bangsa, alah satu caranya adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran tetapi pada kenyataannya tidak semua guru mampu menerapkan hal tersebut. Hal ini dikarenakan guru menemui banyak hambatan dalam melaksanakannya. Pembentukan akhlak siswa seharusnya dilakukan dengan pembiasaan yang terus menerus. Pembiasaan tersebut tentunya membutuhkan waktu yang relatif lama.

Salah satu wujud dari perkembangan pendidikan nasional dalam menyikapi problematika akhlak adalah pondok pesantren. Menurut Nur Kholis madjid, yang dikutip dalam bukunya Muhammad Fathurrohman dan

⁴ Muhammad Hasyim Asy`ari, *Adabul Alim Walmuta`alim*, (Jombang: Turast al-Islamy,1415 H), 9.

Sulistyo rini Pondok pesantren adalah lembaga yang terbentuk dari perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi sejarah pesantren tidak hanya khas dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian indonesia (*indigenus*).⁵

Pondok pesantren sendiri masuk pada permenag Republik Indonesia no 13 tahun 2014 tentang pendidikan islam. Adapun mata pelajaran islam di Madrasah sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Al- Qur'an-Hadist
- b. Aqidah-Akhlak
- c. Fikih
- d. Ski (Sejarah Kebudayaan Islam)
- e. Bahasa Arab.⁶

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian pendahuluan (uji coba) adalah dengan melihat lembaga kedua pondok pesantren tersebut yakni Ponpes Darissulaimaniyyah trenggalek termasuk kategori pondok formal sedangkan Ponpes Banin Banat Al-Mubtadiien kediri termasuk kategori Pondok Formal juga. Pembelajaran akhlak pada kedua

⁵ Muhamma Fathurrohman dan Sulistyo rini, *Implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam; peningkatan lembaga pendidikan Islam secara Holistik (praktek dan teorik)*, (Yogyakarta: Teras, cet 1, 2012), 235.

⁶ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah*. (Kanwil Dep. Agama Prov. Jawa Timur), 12.

Pondok tersebut dengan menggunakan kitab- kitab khususnya kitab *Adabul Alim Walmutaalim*.⁷

Selanjutnya yaitu observasi dengan mengamati para *Asatidz* yang mengampu kitab tersebut dan temuan- temuan pada uji coba dalam observasi awal terhadap *asatidz* adalah proses pembelajaran menggunakan kitab *Adabul Alim Walmutaalim*. dalam proses penerapannya *Asatidz* menjelaskan mengenai materi yang dipelajarinya kemudian santri dituntut untuk bisa mengamalkan dikehidupan sehari- sehari dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang ada dikitab tersebut khususnya tentang akhlak.

Pada era sekarang ini banyak lembaga- lembaga pendidikan yang dalam proses pembelajarannya tidak begitu memperdulikan akhlak, etika akibatnya banyak anak didik yang berani kepada gurunya berkata kasar begitupun sebaliknya guru yang seharusnya menjadi contoh yang baik ternyata tidak bisa memberi contoh anak didiknya yakni dengan berkata kotor dan sebagainya, dan kalau dibiarkan akan berdampak negative terhadap pertumbuhan akhlak bangsa.

Betapa pentingnya masalah akhlak tersebut, sehingga banyak para ulama dan ahli pendidikan, yang prihatin terhadap problematika akhlak ini, salah satunya adalah KH. Hasyim Asy'ari dengan kitabnya *Adabul `Alim Walmutaalim*

⁷ Ponpes Darissulaimaniyyah, Observasi, 1 Desembe 2018 dan Al- Muftadiien, 10 Desember 2018

Uniknya, dalam kitab *Adabul `Alim Walmutaalim* tersebut secara jelas dijelaskan tentang akhlak seorang guru dan murid dalam memperoleh ilmu, kitab ini juga mensejajarkan guru dan murid untuk sama-sama mendapatkan ilmu yang bermanfaat

Penulis di sini mencoba mengangkat kitab tersebut untuk menjadikan sebagai rujukan penulisan karya ilmiah dalam merumuskan proses pembelajaran melalui kitab *Adabul `Alim Walmutaalim* bagi santri, karena disana ada domain afektif, psikomotorik, dan kognitif dikombinasi juga dengan asupan tasawuf. Sebab menurut keterangan kitab tersebut keberhasilan seorang santri dalam proses pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh kesungguhan dan ketekunan santri dalam menelaah, mengkaji yang didukung kecerdasan otak saja melainkan ada juga faktor dominan yaitu *tawadu`* baik dari pendidik maupun anak didik (santri)

Penelitian ini dibatasi untuk mengungkap nilai-nilai pesan akhlak yang berada dalam kitab *Adabul `Alim Walmutaalim* dipondok pesantren dan juga dalam proses pembelajarannya membentuk akhlak santri di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al-Mubtadien Kediri.

Kitab *Adabul `Alim Walmutaalim* merupakan kitab yang berisi riwayat-riwayat mulai dari Al-Qur'an, hadist, *atsar*, perkataan ulama yang setelah itu diberikan penekanan sebagai point dan kesimpulan dari riwayat-riwayat tersebut, kitab ini terdiri dari delapan bab yaitu :

1. Keafdoliaan Ilmu dan yang mempunyai ilmu serta Keafdoliaan belajar dan mengajarkan ilmu
2. Adab pelajar pada dirinya sendiri
3. Adab pelajar kepada gurunya
4. Adab murid pada proses pelajaran dan perkara yang harus dilakukan dihadapan pendidik
5. Adab orang berilmu (guru) kepada dirinya
6. Adab orang berilmu (guru) kepada pelajarannya
7. Adab orang berilmu (guru) kepada muridnya
8. Adab kepada kitab sebagai sarana mencari ilmu.⁸

Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al-Mubtadiien Kediri. merupakan lembaga pendidikan formal yang menggunakan sistem asrama. Santri yang menuntut ilmu di sana disediakan asrama. Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al-Mubtadiien Kediri. secara teoritis memberikan lingkungan yang efektif bagi para santri dan masih tetap eksis menggunakan kurikulum madrasah diniyah dengan tidak meninggalkan metode salaf yakni dengan adanya metode pengajian sorogan dan bandongan di dalamnya.

Lingkungan di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri. merupakan lingkungan yang sangat mendukung untuk pembentukan akhlak para santri sehingga akan menjadi

⁸ Muhammad Hasyim Asy`ari, *Adabul `Alim Walmutaalim*, (Jombang: Turast al-Islamy,1415 H), 12-95

manusia yang berakhlakul karimah bisa sebagai teladan ketika berada di masyarakat. Baik tutur katanya, maupun tingkah lakunya. Salah satu bentuk di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al-Mubtadiien Kediri dalam menggembleng akhlak santrinya yaitu dengan pembelajaran kitab *Adabul `Alim Walmutaalim*. Dengan adanya pembelajaran kitab *Adabul `Alim Walmutaalim* ini Ponpes berharap dan mengupayakan agar semua santri memiliki akhlak mulia, yang mana semua santri ini berasal dari latar belakang yang berbeda antara santri satu dengan yang lainnya baik dari segi komunikasi, perilaku sehari-hari

Pernyataan di atas jelas adanya ketidak samaan akhlak masing-masing individu santri, ada santri yang berakhlak terpuji dan ada santri yang kurang berakhlak terpuji. Diharapkan dengan dipelajarinya kitab *Adabul `Alim Walmutaalim* akankah bisa memperbaiki akhlak santri yang kurang baik menjadi baik.

Oleh karena itu dalam upaya dan usahanya di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al-Mubtadiien Kediri dalam melakukan pembentukan akhlak santri dengan melalui dua proses yaitu pendidikan didalam kelas (teori) yang biasa disebut madrasah diniyah yang dalam prosesnya melalui pembelajaran kitab kuning khususnya yang mengkaji tentang akhlak, kemudian didukung proses pendidikan langsung yang ada diluar kelas (praktek) atau dilingkungan pondok yaitu melalui metode pembiasaan, keteladanan, metode hukuman, metode nasehat,

metode latihan, metode wiriddan metode pengawasan dan perhatian yang diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari dipondok pesantren.

Salah satu ciri keberhasilan seorang santri dalam proses pembelajarannya disamping dapat ditunjukkan dengan dengan kefahaman masalah agamanya dan tentunya juga akhlak atau budi pekertinya, ke dua hal tersebut setidaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama faktor orang tua, faktor santri itu sendiri, faktor teman, faktor guru, faktor lingkungan dan faktor gurunya menariknya kesemua faktor yang telah disebutkan diatas ada di pembelajara kitab *Adabul `Alim Walmutaalim*

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis lebih lanjut tentang pembelajaran akhlak melalui kitab *Adabul `Alim Walmutaalim* yang berada di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dibahas adalah proses pembelajaran dengan menggunakan kitab *Adabul `Alim Walmutaalim* dalam membentuk akhlak santri.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitiannya adalah:

- a. Bagaimana nilai- nilai akhlak santri dalam kitab *Adabul `Alim Walmutaalim* di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri?
- b. Bagaimana Proses pembelajaran kitab *Adabul `Alim Walmutaalim* di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri?
- c. Bagaimana hasil pembelajaran kitab *Adabul `Alim Walmutaalim* di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai- nilai akhlak santri dalam kitab *Adabul `Alim Walmutaalim* di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Adabul `Alim Walmutaalim* di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri.
- c. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan hasil pembelajaran kitab *Adabul `Alim Walmutaalim* di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a) Hasil penelitian diharapkan dapat memperbanyak wawasan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* untuk membentuk akhlak santri.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan hal positif bagi kajian tentang proses pembelajaran Hasil penelitian dalam membentuk akhlak santri di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al- Mubtadiien Kediri
 - c) Sebagai bahan kajian bagi guru dalam meningkatkan kualitas kefahaman dalam pembelajaran akhlak.
 - d) Bagi Pendidikan Islam, penelitian ini menjadi salah satu sumbangan solutif dan inovasi kreatif untuk meningkatkan kualitas metode pembelajaran akhlak Praktis
2. Praktis
 - a) Bagi Peneliti

Dari proses penelitian hasilnya diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memotivasi peneliti dan mahasiswa yang lain untuk lebih mengedepankan dan melakukan kajian tentang akhlak seiring dengan perkembangan zaman.

b) Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini bisa dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik kedepannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran kitab *Adabul Alim Walmutaalim* dalam membentuk akhlak santri yang nantinya akan menjadi tolak ukur bagi lembaga yang bersangkutan.

c) Bagi Masyarakat

Agar mengetahui betapa pentingnya dan berpengaruhnya pembelajaran pendidikan akhlak di dalam pesantren.

E. Penegasan Istilah

Supaya makna dan maksud sebuah judul tidak menimbulkan interpretasi beraneka ragam dan agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman pengertian, maka perlu didefinisikan istilah- istilah yang diangkat sebagai judul penelitian. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam tesis dengan judul Pembelajaran Akhlak melalui Kitab *Adabul Alim Walmutaalim* Bagi Santri. Perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Konseptual

a) Pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang bersifat komunikatif dan interaktif antara guru dengan murid, sumber belajar

dan lingkungan untuk menciptakan terjadinya kegiatan belajar dan mengajar baik di kelas maupun di luar kelas.⁹

b) Kitab *Adabul Alim Walmutaalim*

Adabul Alim Walmutaalim salah satu kitab karangan KH. Hasyim Asya`ri arti kitab ini mengandung arti akhlak antara guru dan murid yang masih relevan untuk dipelajari khususnya didunia pesantren. Kitab ini didalamnya terdapat delapan bab pembahasan, diawali dengan pengenalan terhadap pengarangnya (*Ta`rif al-Mu`allif*), dilanjutkan sampai bab terakhir yang ke delapan. Pada bagian akhir terdapat sanjungan - sanjungan dari para ulama yang ditujukan terhadap kemunculan kitab ini.

c) Akhlak

Menurut Abdul Karim Zaidân dalam jurnal Ibrahim Bafadhol Akhlak secara etimologi, *khuluq* berarti *ath-thab`u* (karakter) dan *as-sajiyyah* (perangai). Sedangkan secara terminologi, Al-Ghazali memaknai akhlak sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰

Akhlak sejatinya mengajarkan sikap seorang dengan Tuhanya sekaligus dengan sesama manusia dan lingkungan.

⁹ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 3, 10.

¹⁰ Ibrahim Bafadhol, Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, " *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12, Juli 2017

d) Santri

Menurut Sukamto dalam Samsul Nizar bahwa penggunaan istilah santri disematkan kepada seseorang yang belajar di pondok pesantren.¹¹

2. Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang sudah dijelaskan, maka secara operasional yang dimaksud Pembelajaran akhlak melalui kitab *Adabul Alim Walmutaalim* bagi santri adalah penulis berusaha menjelaskan proses pembelajaran baik dari segi strategi maupun metode kitab *Adabul Alim Walmutaalim* dalam melaksanakan, memahamkan santri terhadap pembelajaran kitab tersebut, sehingga santri mempunyai akhlak yang baik dan bisa merealisasikanya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami tesis ini, maka butuh sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Pada BAB 1 dipaparkan konteks penelitian yang di dalamnya memuat latar belakang penulis memilih melaksanakan penelitian dengan judul Pembelajaran akhlak melalui kitab *Adabul Alim Walmutaalim* bagi santri. Selain itu juga dipaparkan fokus, tujuan, kegunaan penelitian serta penegasan istilah untuk memudahkan pembaca memahami judul yang dimaksud oleh peneliti.

¹¹ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan di Nusantara*. (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2012),131.

BAB II berisi teori-teori yang menjelaskan tentang judul yang diangkat disertai dengan penelitian terdahulu yang setema dengan penelitian ini. BAB III berisi tentang metode- metode yang digunakan untuk penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pada BAB IV dipaparkan data-data hasil penelitian yang kemudian dianalisis pada BAB V dan disimpulkan pada BAB VI. Yang terakhir akan dicantumkan daftar rujukan beserta lampiran yang mendukung penelitian tersebut.